PERANCANGAN BUKU POP-UP ALFABET UNTUK SISWA TAMAN KANAK-KANAK

Rochmatul Chabibbah
S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
Email : chabiebu@yahoo.co.id

Salamun Kaulam
Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan pada masa kanak-kanak masih dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki setiap individunya. Berdasarkan latar belakang, muncul masalah yang terjadi pada anak-anak, yaitu banyaknya anak yang malas belajar membaca dan menghafal huruf. Akibat dampak dari anak yang ketergantungan pada media elektronik. Sehingga dibutuhkan alternatif belajar menghafal huruf dan pengenalan kata sambil bermain yang lebih bermanfaat serta menyenangkan, salah satu diantaranya adalah buku *Pop-Up* alfabet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan teknik validitas data yang digunakan untuk mengetahui kevalidan buku *Pop-Up* alfabet. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kepatihan untuk uji coba penerapan buku *Pop-Up* alfabet.

Pada proses perancangan buku *Pop-Up* alfabet, yaitu terlebih dahulu menentukan konsep desain dan membuat desain buku *Pop-Up* alfabet dengan mempersiapkan alat bahan dan menentukan tema pada setiap halaman huruf A sampai Z. Setelah tema ditentukan membuat *thumnails* dan *dummy*. Selanjutnya untuk final desain membuat outline desain dan final desain *Pop-Up*, serta melakukan pencetakan dan perakitan pada setiap halamannya hingga berbentuk *Pop-Up*. Kemudian membuat sampul buku yang berjudul "Ayo belajar membaca dan menghafal". Buku *Pop-Up* alfabet dapat ditampilkan perwujudan setiap halamannya, yaitu dari huruf A sampai Z. Desain buku *Pop-Up* alfabet setiap halamannya dibuat banyak ilustrasi dan minim tulisan. Untuk hasil dari metode observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti kepada siswa Taman Kanak-kanak pada hari pertama sebanyak 52,3% dan hari kedua 60,9% dengan mengalami peningkatan aktivitas sebanyak 8,6% sehingga termasuk dalam kriteria baik. Dengan demikian buku *Pop-Up* alfabet mampu meningkatkan aktivitas siswa TK Dharma Wanita Persatuan Kepatihan karena lebih mudah memahami dan dapat membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan.
Kata Kunci : Buku *Pop-Up*, Alfabet, Siswa Taman Kanak-kanak

Abstract

Education should be done to build a good behavior, especially for children to develop the skill that they have but many children are lazy to learn, especailly reading memorizing alphabet. This is the effect of gadget addiction. Therefore some useful and interesting alternatives of learning in memorizing and introducing words are needed. One of them is a *Pop-Up* alphabet book. The method used in this research is developing method. The processes of collecting the data in this research are observation, interview, documentation and using validity technique to recognize the validity of the book. The data analysis techniques used are reduction, presentation and conclusion data. The research object is B group of TK Dharma Wanita Persatuan to test the application of the *Pop-Up* alfabet book.

At the first step or process of designing a *Pop-Up* alfabet book is determining concept and designing the book, preparing the materials, tools and determining themes for each of pages. The next steps are making thumbnail and dummy to avoid printing error. Then the final process is making final outline, *Pop-Up* design, printing and assembling the page till each of the page look emerge. If the A pages to Z have been patched and shaped, it can be arranged to be a *Pop-Up* book with cover written "Ayo belajar membaca dan menghafal" as the title of the book. The *pop up* book is already applied as the media of teaching and learning for students. This book is designed with many illustrations of pictures and little writing in every page. The result of the observation is 52.3% at the first day and 60.9% at the second day with 8.6% raising activities so it is concluded a good result. By this means, the *Pop-Up* alfabet book increases the activity TK Dharma Wanita Persatuan Kepatihan students in teaching and learning process because they enjoy the subject and it helps teacher to deliver the materials to the students easily.
Key words: pop-up book, alphabet, kindergarten students.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah pasti mengalami proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar di sekolah tingkat SD, SMP, SMA berbeda halnya dengan perlakuan proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak. Karena pada dasarnya pendidikan pada masa kanak-kanak yang usianya berkisar antara 5 sampai 6 tahun masih membutuhkan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu yang sesuai dengan kreatifitasnya serta mampu mengembangkan imajinasi melalui bermacam-macam kegiatan yang dilakukannya. Dengan demikian pendidikan pada masa kanak-kanak dalam proses pembelajarannya tidak hanya terpacu pada materi pembelajarannya akan tetapi juga memerlukan perhatian dan bimbingan orang tua maupun guru dengan dibantu oleh sebuah media yang mampu untuk menunjang pengetahuan siswa dalam proses belajar.

Pada masa kanak-kanak kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru dan murid adalah belajar membaca dan menghafal huruf. Kedua kegiatan tersebut merupakan pembelajaran dasar yang sangat cocok pada masa kanak-kanak untuk menghantarkan pada taraf belajar yang lebih kompleks lagi (menulis) yang akan diperolehnya pada saat menginjak sekolah dasar. Jika pembelajaran dasar tersebut tidak disampaikan dengan baik maka akan mengakibatkan buta huruf atau tidak bisa membaca sama sekali.

Dalam perkembangannya dunia pendidikan tidak hanya melalui buku saja untuk menambah pengetahuan akan tetapi bisa dari media elektronik, seperti televisi, radio, internet dan lainnya. Disamping dapat menambah pengetahuan, media elektronik juga memiliki banyak dampak negatif jika yang ditampilkan tidak sesuai dengan usia anak dini juga dapat mengakibatkan ketergantungan, anak tidak mengetahui kapan waktunya untuk belajar. Jika hal tersebut sudah terjadi pada masa kanak-kanak dan dibiarkan terus menerus tanpa ada pengawasan dari orang tua maka anak akan malas belajar. Karena anak malas belajar, maka semua pembelajaran yang diajarkan disekolah menjadi terbengkalai. Untuk menarik perhatian anak agar tidak malas dan gemar belajar (membaca dan menghafal huruf) dibutuhkan alternatif belajar sambil bermain dalam model media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sebab dalam proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, anak akan lebih berminat dan tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran. Salah satu alternatifnya adalah buku *Pop-up* Alfabet.

Berdasarkan latar belakang tersebut muncul masalah ; bagaimana proses perancangan buku *pop-up* alfabet, bagaimana hasil perancangan buku *pop-up* alfabet untuk siswa Taman Kanak-kanak, dan bagaimana respon siswa Taman Kanak-kanak terhadap buku *pop-up* alfabet. Dari rumusan masalah tersut dapat tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan proses perancangan media buku *pop-up* alfabet, mendiskripsikan hasil perancangan buku *pop-up* alfabet untuk siswa Taman Kanak-kanak dan mendiskripsikan respon siswa Taman Kanak-kanak terhadap buku *pop-up* alfabet. Pada manfaat penelitian terdapat manfaat teoritis yaitu sebagai alternatif model dan media pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan manfaat praktisnya yaitu untuk membantu anak dalam menghafal alfabet lebih mudah melalui buku *pop-up* alfabet, membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi atau tujuan pembelajaran kepada siswa, membantu guru menciptakan suasana belajar sambil bermain yang bermanfaat dan menyenangkan di dalam kelas, membuat anak tertarik karena belajar sambil bermain serta menarik untuk dibaca dan dipahami karena tampilan isi buku tidak membuat jenuh.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengembangan. Menurut Sugiyono (2007 : 407) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu sebagai media pembelajaran, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu, sebelumnya perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dan bermanfaat sebagai media pembelajaran di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk yang dibuat. Untuk uji coba buku *pop-up* alfabet dilakukan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Model pengembangan yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974) dalam Trianto (2010 : 65-68) adalah model 4D. Yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Desseminate* (Penyebaran). Dalam penelitian ini hanya sebatas pada tahap pengembangan media saja, tidak sampai pada tahap Desseminate (Penyebaran) karena peneliti tidak melakukan produksi.

Dari model pengembangan tersebut dapat diuraikan pada konsep penelitian yang terkain dengan perancangan buku *pop-up* alfabet dengan mengkaji unsur 4D pada penelitian ini, yaitu tahap define merupakan tahap pendefinisian, yaitu mengenai analisis kebutuhan yang berhubungan dengan latar belakang penelitian. Masalah yang melatarbelakangi penelitian adalah anak yang malas belajar membaca dan menghafal huruf yang sudah diajarkan disekolahnya. Berdasakan masalah tersebut dibuatlah alternatif media latihan yang relevan untuk belajar sambil bermain dalam model dan media pembelajaran yang menarik. Salah satu diantaranya adalah buku *Pop-up* Alfabet untuk memudahkan menghafal alfabet dan membaca pada anak-anak.

Tahap design merupakan tahap terkait pemecahan masalah, yaitu mengenai konsep perancangan buku *pop-up* alfabet dan hal-hal yang mencakup pada proses pembuatan. Dalam konsep perancangannya, di dalam buku *pop-up* alfabet berisikan huruf-huruf dari huruf A sampai huruf Z dan diberi contoh kata-kata dari huruf A sampai Z. Setiap halaman diberi ilustrasi hewan, benda-

benda di sekitar rumah, buah-buahan, sayuran serta makanan. Serta disetiap hurufnya didesain dengan background yang bertema sehingga isi buku *pop-up* tidak terkesan resmi dan tidak membuat jenuh. Di dalam buku *pop-up* alfabet setiap halamannya menggunakan jenis *pop-up* tampak atas (timbul) yaitu *pop-up* yang ketika dibuka kertasnya secara keseluruhan akan nampak muncul dan memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dari buku biasanya dan tampilannya dapat dilihat dari sisi atas buku. Dan menggunakan jenis *pop-up* gerak yaitu *pop-up* yang di dalamnya terdapat objek yang bisa digerakkan dan dimainkan. Untuk tinjauan gambar ilustrasi berdasarkan bidang kajian menggunakan ilustrasi editorial karena selain isi buku yang dibuat yaitu sampul buku *pop-up* alfabet. Untuk tinjauan gambar ilustrasi berdasarkan teknik menggunakan teknik komputer. Berdasarkan jenis-jnis ilustrasi, pada halaman *pop-up* alfabet menggunakan gambar kartun.

Tahap Develop merupakan tahap pengembangan, yang bertujuan untuk menghasilkan perangakat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar ahli. Pada Tahap develop untuk menguji apakah buku *pop-up* alfabet tersebut sudah efektif atau tidak jika digunakan sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Sehingga dalam uji coba media tersebut diperlukan validator media dan validator pembelajaran untuk menilai buku *pop-up* alfabet tersebut.

Data diambil dari kepala sekolah, guru dan siswa taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Data yang diambil dari siswa TK untuk mengetahui respon terhapat alternatif media belajar *pop-up* alfabet yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dari kepala sekolah dan guru, diharapkan diperoleh data berupa pendapat mengenai media buku *pop-up* alfabet dengan melakukan wawancara.

Untuk teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu metode observasi digunakan untuk mengamati respon siswa taman kanak-kanak ketika proses belajar mengajar berlangsung menggunakan alternatif media belajar buku *pop-up* alfabet di dalam kelas. Data yang dihasilkan pada metode observasi tersebut berupa lembar observasi siswa dalam belajar. Pada metode observasi juga dapat menggunakan metode wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya yaitu kepala sekolah dan guru TK di lokasi penelitian yang akan diteliti dan dimintai pendapat mengenai media buku *pop-up* alfabet. Dan metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa taman kanak-kanak yang sudah ada dengan melihat dokumen nilai-nilai belajar siswa yang dimiliki oleh sekolah.

Dalam penelitian ini validasi data diambil untuk mengetahui kelayakan buku pop-up alfabet sebelum diterpakan pada anak-anak yang diperoleh dari validasi ahli media yaitu ibu Fera Ratyaningrum, S.Pd, M.Pd., dan validasi ahli materi yaitu ibu Yaumin Khasanah, S.Pd.

Untuk tahap analisis data terdapat tiga tahap yaitu tahap mereduksi data ini merupakan proses pengumpulan data penelitian dengan tahap penyaringan data dari observasi lokasi, dokumentasi kegitan di lokasi serta melakukan wawancara mengenai buku pop-up alfabet dengan pihak yang berwenang di lokasi tersebut. Tahap penyajian data yang sudah diperoleh akan disusun dalam bentuk kolom disertai dengan penjelasannya untuk memudahkan klasifikasi data . Dan data-data yang sudah disusun akan disajikan menurut permasalahannya yang telah terjadi di lokasi tersebut yaitu data mengenai penyajian buku *pop-up* alfabet. Data hasil validasi dari validator media pembelajaran dan validator materi direkapitulasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

_____ x 100 %

Keterangan :
P : Penilaian

Berdasarkan hasil analisis penilaian, dapat dilakukan penarikan simpulan sesuai dengan kualifikasi penilaian dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. (Riduwan, 2006 : 87).

Tabel 1. Kualifikasi Penilaian

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
80 - 100 %	Sangat baik
60 – 79,99 %	Baik
40 – 59,99 %	Cukup baik
2 - 39,99 %	Kurang baik
0 - 19,99 %	Sangat kurang

Setelah data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara telah disajikan secara deskriptif, dengan demikian peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sumber data penelitian diperoleh dari kepala sekolah serta guru sekolah tersebut sehingga data yang disajikan dalam penelitian bisa dijamin keakuratannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap define merupakan tahap pendefinisian. Dalam tahap ini diperlukan analisis ujung pandang depan. Analisis ujung depan bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar sehingga dibutuhkan pengembangan bahan belajar yaitu perancangan buku *pop-up* alfabet pengembangan dari buku alfabet yang tampilannya biasa. Masalah yang melatarbelakangi penelitian adalah anak yang malas belajar membaca dan menghafal huruf yang sudah diajarkan disekolahnya. Karena dampak dari ketergantungan terhadap media elektronik yang mengakibatkan anak menjadi malas belajar, maka semua pembelajaran yang diajarkan disekolah akan menjadi terbengkalai. Jika pembelajaran dasar tersebut tidak disampaikan dengan baik maka akan mengakibatkan buta huruf. Berdasakan masalah tersebut dibuatlah alternatif media latihan yang relevan untuk belajar sambil bermain dalam model dan media

pembelajaran yang menarik. Salah satu diantaranya adalah buku *Pop-up* Alfabet untuk memudahkan menghafal alfabet dan membaca pada anak-anak.

Selanjutnya tahap design yaitu tahap perancangan. Pada tahap awal atau proses perancangan buku *pop-up* alfabet, yaitu terlebih dahulu menentukan konsep desain buku pop-up alfabet, selanjutnya membuat desain buku pop-up alfabet dengan mempersiapkan alat bahan dan menentukan tema pada setiap halaman Setelah tema ditentukan membuat *thumnails* dan *dummy* untuk menghindari kesalan dalam percetakan. Selanjutnya untuk final desain membuat outline desain dan final desain pop-up dengan rendering menggunakan Corel Draw X5 dan Photoshop CS4. Selanjutnya dmencetak serta melakukan perakitan dengan menempel hingga setiap halamannya kelihatan timbul atau berbentuk pop-up. Jika halaman huruf A samapi Z selesai ditempel dan dibentuk, maka dapat dibentuk menjadi sebuah buku yang terdapat sampul depan dan belakang dengan judul buku "Ayo belajar membaca dan menghafal". Dan buku *pop-up* alfabet dapat diterapkan di siswa Taman Kanak-kanak yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Setelah melalui proses perancangan, buku *pop-up* alfabet dapat ditampilkan setiap perwujudan atau bentuk setiap halamannya, yaitu dari huruf A sampai Z. Misalkan pada huruf B, tema yang ditentukan yaitu tentang taman bermain dimana dihalaman tersebut banyak anak-anak yang bermain dan bersantai. Pada halaman huruf B terdapat kata-kata yang berawalan B yaitu seperti badut, balon, bangau, buku, boneka, bola. Dan bagian yang muncul pada halaman *pop-up* huruf B yaitu badut yang ceria yang duduk di atas huruf B. Desain buku *pop-up* alfabet setiap halamannya dibuat banyak ilustrasi, karena pada dasarnya anak-anak lebih tertarik dengan buku yang banyak ilustrasi gambar dan minim tulisan. Dengan desain yang menarik anak tidak akan mudah jenuh dan senang ketika membuka setiap halaman *pop-up*, di dalam buku *pop-up* terdapat kejutan-kejutan yang membuat anak penasaran dan terus-menerus ingin melihat serta memahami isi bukunya. Berikut beberapa hasil perancangan pop-up alfabet :

Gambar 1. Desain Final *Pop-up* Huruf A

Tabel 2. Keterangan halaman *pop-up* huruf A

Tema Halaman *Pop-Up*	Kata-Kata Halaman *Pop-Up*		Tipografi	
Perkebunan dan peternakan	Anggur Awan Apel	Ayam Anjing Angsa	Huruf A	Kata-kata
			Font Berlin Sans FB Demi	font Comic Sans MS.

Gambar 2. Desain Final *Pop-up* Huruf B

Tabel 3. Keterangan halaman *pop-up* huruf B

Tema Halaman *Pop-Up*	Kata-Kata Halaman *Pop-Up*		Tipografi	
Taman Bermain	Boneka Badut Buku	Balon Bola Bangau	Huruf B	Kata-kata
			Font Berlin Sans FB Demi	font Comic Sans MS.

Gambar 3. Desain Final *Pop-up* Huruf C

Tabel 4. Keterangan halaman *pop-up* huruf C

Tema Halaman *Pop-Up*	Kata-Kata Halaman *Pop-Up*		Tipografi	
Ruang Santai di dalam rumah	Cangkir Ceri Coklat Cermin	Celana Cicak Capung	Huruf C	Kata-kata
			Font Berlin Sans FB Demi	font Comic Sans MS.

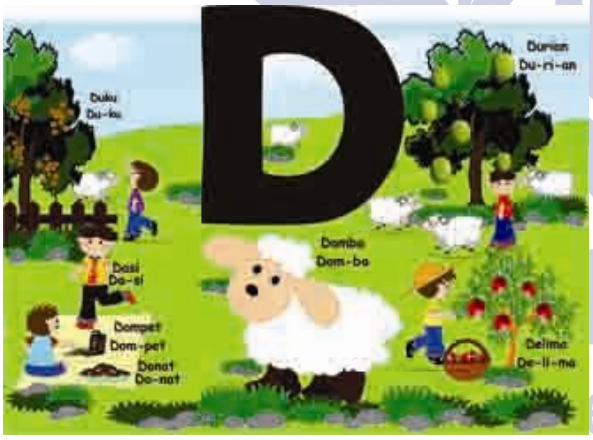

Gambar 4.Desain Final *Pop-up* Huruf D

Tabel 5. Keterangan halaman *pop-up* huruf D

Tema Halaman *Pop-Up*	Kata-Kata Halaman *Pop-Up*		Tipografi	
Peternakan	Domba Duku Dompet Donat	Delima Durian Dasi	Huruf D	Kata-kata
			Font Berlin Sans FB Demi	font Comic Sans MS.

Gambar 5. Desain Final *Pop-up* Huruf E

Tabel 6. Keterangan halaman *pop-up* huruf E

Tema Halaman *Pop-Up*	Kata-Kata Halaman *Pop-Up*		Tipografi	
Peternakan	Engsel Elang	Entok Ember	Huruf E	Kata-kata
			Font Berlin Sans FB Demi	font Comic Sans MS.

Pada tahap pengembangan dilakukan uji coba pada validator ahli media dan validator ahli materi terlebih dahulu sebelum buku *pop-up* alfabet diuji cobakan pada siswa TK. Setelah memberikan penialain validasi, setiap validator memberikan kritik dan saran yaitu dari validator ahli media dosen mata kuliah Media Pembelajaran Senirupa di Jurusan Senirupa dan Desain Grafis Universitas Negeri Surabaya yaitu ibu Fera Ratyaningrum, S.Pd, M.Pd. yang memberikan saran dan kritik yaitu:

1) Beberapa bahan pop-up perlu menggunakan kertas yang lebih tebal agar tidak mudah trlipat-lipat.
2) Beberapa bentuk pop-up terlihat rumit dan rawan jika digunakan untuk anak TK.
3) Sebagai media pembelajaran akan lebih muda jika mengangkat tema tertentu sebagai pemahaman atau pengetahuan siswa bisa lebih runtut/menyatu dan tidak terpisah-pisah.

Sedangkan dari validator ahli materi guru pengajar kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kepatihan ibu Yaumin Khasanah, S.Pd. memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki gambar yang terlalu kecil ukurannya. Setelah mendapat pernyataan dari validator ahli bahwa buku *pop-up* alfabet layak digunakan maka buku *pop-up* alfabet siap diuji cobakan pada siswa taman kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan penilaian dan saran dari validator ahli maka diperoleh prosentase sebagai berikut :

P = Jumlah skor x 100%

Jumlah skor tertinggi

= 57/60 x 100 %

= 95%

Dari hasil prosentase hasil 95 % dengan hasil prosentase maksimmal 100%, menunjukkan bahwa buku *pop-up* alfabet **sangat layak** digunakan sebagai media pembelajaran**.** Hal tersebut terbukti dari kriteria skala likert.

Berdasarkan penilaian dari respon pengguna buku pop-up alfabet, maka diperoleh prosentase sebagai berikut :

P = Jumlah skor x 100%

Jumlah skor tertinggi

$= \frac{21{,}75}{24}$ = 21,75/24 x 100 %

= 90,5 %

Dari hasil prosentase hasil 90,5 % dengan hasil prosentase maksimal 100%, menunjukkan bahwa buku *pop-up* alfabet **sangat efektif** digunakan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari kriteria skala likert.

Dalam mengetahui respon siswa Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ketika proses pembelajaran menggunakan buku *pop-up* alfabet, terlebih dahulu guru pendamping (Dwi Nur H.) dan peneliti (Rochmatul Chabibbah) melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa di dalam kelas. Respon yang ditunjukkan siswa Taman Kanak-kanak sangat mengejutkan, anak-anak sangat antusias melihat buku *pop-up* alfabet tersebut. Anak-anak juga ingin mengetahui kejutan-kejutan di setiap halaman *pop-up* alfabet dan mencoba untuk menggerakkan bagian-bagian *pop-up* yang dapat bergerak secara bergantian. Dengan demikian untuk mengetahui respon siswa Taman Kanak-kanak terhadap buku *pop-up* alfabet perlu dilakukan pengamatan atau observasi dari guru pendamping dan peneliti. Dengan membuat lembar observasi, peneliti dapat membandingkan hasil observasi dari guru pendamping dan peneliti sendiri sehingga lebih akurat hasil penelitiannya.

Berdasarkan skor rata-rata peningkatan kreatifitas anak, berikut hasil observasi dari guru pendamping dan peneliti terhadap siswa Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Taman Kanak-kanak oleh Guru Pendamping dan Peneliti dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Menggunakan Buku *Pop-up* Alfabet

No	Indikator	Jumlah per aspek hari ke 1		Jumlah per aspek hari ke 2	
		Guru	Peneliti	Guru	Peneliti
1.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misalnya tersenyum atau tertawa ketika mendengar hal-hal lucu yang disampaikan oleh guru, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan).	25	27	30	31
2.	Bertanya	16	14	18	19
3.	Menjawab pertanyaan dari guru	19	18	22	24
4.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	26	26	27	27
5.	Berfikir kreatif.	17	16	19	19
6.	Mengembangkan kreatifitas bersosial.	17	15	20	19
Jumlah hasil pengamatan		**120**	**116**	**136**	**139**

Berikut perhitungan hasil observasi guru dan peneliti pada aktivitas siswa Taman Kanak-kanak pada hari pertama :

$$\overline{X} = \frac{jumlah.hasil.pengama\,\tan}{jumlah.pengamat} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

= 120 + 116 = 118

2

$$\% = \frac{\overline{X}}{\sum X} x100\%$$

= 118 x 100 %

225,5

= 52,3 %

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa respon siswa Taman Kanak-kanak terhadap buku *pop-up* alfabet pada hari pertama sebesar 52,3%. Jadi menurut kualifikasi penilaian aktivitas belajar siswa Taman Kanak-kanak termasuk dalam kriteria cukup baik. Berikut perhitungan hasil observasi guru dan peneliti pada aktivitas siswa Taman Kanak-kanak pada hari kedua :

$$\overline{X} = \frac{jumlah.hasil.pengama\,\tan}{jumlah.pengamat} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

= 136 + 139 = 137,5

2

$$\% = \frac{\overline{X}}{\sum X} x100\%$$

= 137,5 x 100 %

225,5

= 60,9 %

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa respon siswa Taman Kanak-kanak terhadap buku *pop-up* alfabet pada hari kedua sebesar 60,9%. Sehingga mengalami peningkatan 8,6%. Dengan demikian menurut kualifikasi penilaian aktivitas belajar siswa Taman Kanak-kanak termasuk dalam kriteria baik.

Berikut perbandingan hasil observasi aktivitas siswa Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo oleh guru pendamping dan peneliti ketika penerapan buku *pop-up* alfabet dari hari pertama dan kedua jika diperbandingkan dalam bentuk diagram batang :

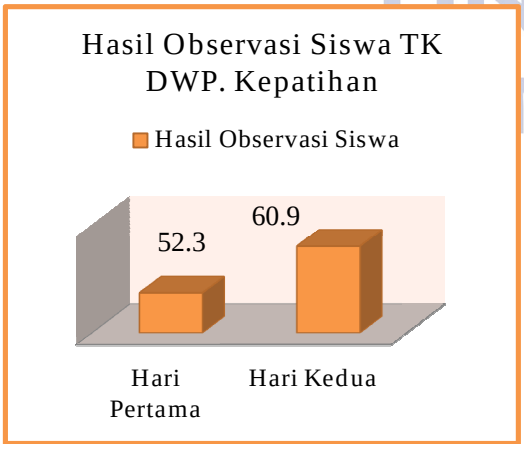

Diagram 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa TK DWP Kepatihan Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo ketika penerapan buku *pop-up* alfabet.

Berdasarkan hasil keseluruhan uji coba buku *pop-up* alfabet di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kepatihan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, buku *pop-up* alfabet mampu meningkatkan aktivitas siswa. Karena dengan menerapkan buku pop-up alfabet sebagai media pembelajaran siswa menjadi lebih mudah memahami dan dapat membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan serta membantu guru untuk lebih muda menyampaikan materi kepada anak-anak.

Kutipan dan Acuan

Buku *pop-up* merupakan sebuah buku yang ketika dibuka bisa menampilkan unsur bentuk 3 dimensi atau timbul dan dapat bergerak ketika dibuka (Dewantari : 2014). Sekilas *pop-up* hampir sama dengan seni melipat kertas atau origami. Akan tetapi seni melipat kertas atau origami lebih memfokuskan pada perancangan suatu benda sedangkan *pop-up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak terlihat bergerak muncul keluar dari buku sehingga tampilan buku lebih berbeda dari buku biasanya. *Pop-up* tidak hanya berbentuk buku saja akan tetapi memiliki bentuk yang beragam. *Pop-up* memiliki 5 jenis yaitu sebagai berikut (Irfansyah , 2012) :

1. *Pop-up* 90 derajat, yaitu *pop-up* yang cara membuka kertanya hanya setengah bagian seperti membuka *laptop*.
2. *Pop-up* 180 derajat, yaitu *pop-up* yang dapat dibuka kertasnya secara keseluruhan dan dapat dilihat dari sisi buku.
3. *Pop-up* tampak atas (timbul), yaitu *pop-up* yang jika membuka kertasnya secara keseluruhan dan dapat dilihat dari sisi atas buku.
4. *Pop-up* jaring kubus, merupakan jaring-jaring kubus yang biasanya digunakan untuk menempel foto dan tulsan.
5. *Pop-up* gerak, merupakan *pop-up* yang di dalamnya terdapat objek yang bisa digerakkan dan dimainkan.

Pop-up sangat bermanfaat bagi anak-anak karena memiliki manfaat dapat mempermudah anak dalam memahami isi di dalam buku, dapat mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan menjaganya dengan baik, dapat mengembangkan kreatifitas anak, dapat meransang imajinasi anak dan menambah pengatahuan dengan tampilan visual buku yang berbeda, dapat memberikan kenikmatan ketika membaca sehingga tidak membuat jenuh, terdapat unsur kejutan yang dimiliki buku *pop-up* dapat menumbuhkan anak semakin gemar membaca dan membuka dan menutup gambar pada *pop-up* jenis bergerak dapat melatih perkembangan motorik anak.

Unsur-unsur di dalam buku pop-up terdapat tiga yaitu Desain sangat berpengaruh penting dalam perancangan dan penentuan konsepnya. Tanpa desain tidak dapat menghasilkan buku *pop-up* yang menarik dan unik. Selanjutnya ilustrasi, menurut Supriyono (2010 : 51) ilustrasi juga dapat digunakan untuk memperjelas dan

membantu pembaca dalam memahami pesan, serta menambah daya tarik desain. Untuk tinjauan gambar ilustrasi berdasarkan bidang kajian menggunakan ilustrasi editorial karena selain isi buku yang dibuat yaitu sampul buku *pop-up* alfabet yang dapat menarik perhatian konsumen. Untuk tinjauan gambar ilustrasi berdasarkan teknik menggunakan teknik komputer karena dalam proses pembuatannya lebih mudah dan cepat. Berdasarkan jenis-jnis ilustrasi, pada halaman *pop-up* alfabet menggunakan gambar kartun karena kartun memiliki bentuk-bentuk yang lucu sesuai dengan karakter anak-anak.

Unsur buku pop-up selanjutnya yaitu alfabet, alfabet ini merupakan satu kumpulan standar huruf (simbol tertulis dasar) yang digunakan untuk menulis satu atau lebih bahasa yang berdasarkan pada prinsip umum bahwa huruf mewakili fonem (suara signifikan dasar) dari bahasa lisan (Laksita, 2013). Alfabet juga memiliki dua jenis bentuk, yaitu bentuk huruf vokal dan konsonan. Huruf vokal merupakan huruf yang hidup misalnya pada huruf vokal terdiri dari A,I,U,E,O. Sedangkan huruf konsonan merupakan huruf yang mati yaitu terdiri dari B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z. Alfabet tersebut dibuat dalam buku *pop-up* alfabet untuk menghasilkan buku yang berbeda dari biasanya. Karena alfabet merupakan dasar dari anak untuk dapat membaca dan menulis. Buku *pop-up* alfabet tersebut dirancang untuk membantu anak dalam menghafal huruf dan pengenalan kata serta dapat membantu belajar membaca dengan baik dan benar.

Gagne dalam Soeharto (2003 : 98) dalam Musfiqon (2012 : 27) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Sedangkan Anderson menyatakan, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembangan mata pelajaran dengan para siswa.

Rossie dan Breidle (1966 : 32) dalam Sanjaya (2006 : 163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Dan media pembelajaran menurut Sadiman (1993 : 7) yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian dari siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

Dari pendapat beberapa para ahli mengenai pengertian media pembelajaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat peraga atau alat bantu seorang guru (pengirim) dalam menyalurkan pesan atau menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (penerima), supaya peserta didik dapat berinteraksi secara langsung tanpa harus berangan-angan serta dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Munadi (2013 : 37-48), media pembelajaran berfungsi sebagai berikut :

1) Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar.
2) Fungsi sematik, merupakan kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal).
3) Fungsi Manipulatif, merupakan media yang memiliki dua kemampuan, yang pertama yakni mengatasi batas-batas ruang dan
4) Fungsi Psikologis
   a) Fungsi Atensi
   b) Fungsi afektif
   c) Fungsi Kognitif
   d) Fungsi Imajinatif
   e) Fungsi Motivasi
   f) Fungsi Sosio-Kultural

Menurut Midun (2009) dalam Asyhar (2012 : 41) menyatakan bahwa secara umum beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas pengetahuannya.
2) Peserta didik akan memperoleh pengalaman yang beragam dalam proses pembelajaran selama menggunakan media pembelajaran yang beragam.
3) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung pada ingatan peserta didik.
4) Media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit diadakan atau dilihat oleh peserta didik. Misalnya pada proses metamorfosis pada kupu-kupu.
5) Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materinya.
6) Dengan media pembelajaran peserta didik dapat merangsang untuk besikap kritis dan menggunakan kemampuan berimajinasinya dengan baik.
7) Dengan media pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajarannya.

Pada awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Terdapat tiga alasan yaitu pertama, anak dengan senang hati mengulang-ulang suatu aktivitas sampai anak terampil melakukannya. Kedua, anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut. Dan yang ketiga, anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki masih sedikit sehingga keterampilan yang baru tidak mengganggu keterampilan yang sudah dikuasai sejak lama. Awal masa anak-anak dianggap sebagai saat untuk belajar keterampilan. Apabila anak tidak diberi kesempatan belajar keterampilan, maka anak kurang memiliki dasar keterampilan dan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan (Hurlock, 1980 : 111).

Setelah proses kelahiran seorang anak pasti akan mengalami proses perkembangan, pertumbuhan, kematangan dan perubahan. Dalam buku psikologi perkembangan (Desmita, 2005 : 4-9) menjelaskan :

1) F.J. Monks, dkk, (2001) mengatakan perkembangan menunjuk pada “suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali”.

2) A.E. Sinolungan, (1997) mengatakan pertumbuhan merupakan perubahan kuantitatif, yaitu yang dapat dihitung atau diukur, seperti panjang atau berat tubuh.
3) Selanjutnya kematangan menurut Chaplin (2002) adalah perkembangan untuk mencapai kemasakan/usia matang, proses perkembangan yang dianggap berasal dari keturunan.
4) Perkembangan mengandung perubahan, akan tetapi bukan berarti setiap perubahan bermakna perkembangan. Secara garis besar perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan seorang anak yaitu perubahan dalam ukuran tubuh seperti perubahan pada berat dan tinggi badan, perubahan dalam proporsi yang tampak dalam perkembangan mental, seperti ketika remaja lebih mengutamakan penampilan.

Perlu untuk dipahami bahwa anak usia dini mempunyai ciri yang sangat khas, ciri ini tentu saja berbeda dengan fase anak pada usia lainnya. Berikut beberapa karakteristik anak usia dini :

1) Memiliki rasa keingintahuan yang besar
2) Memiliki kepribadian yang unik
3) Suka berimajinasi dan berfantasi
4) Masa yang sangat baik untuk belajar dan membentuk karakter kepribadian
5) Membutuhkan bimbingan untuk mengembangan keterampilan
6) Memiliki sikap egosentris
7) Memiliki daya konsetrasi yang rendah
8) Anak merupakan bagian dari makhluk sosial yang masih membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang dewasa

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangakan dan tidak jenuh pada anak TK dibutuhkan alternatif model belajar serta media pembelajaran yang menarik seperti halnya menggunakan media pembelajaran buku *pop-up* alfabet tersebut. Yang mendasari media pop-up alfabet ini sesuai untuk anak TK karena pada dasarnya masa kanak-kanak pada usia 5 samapi 6 tahun masih dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk menciptakan sesuatu yang sesuai dengan kreatifitasnya serta mampu mengembangkan imajinasi melalui bermacam-macam kegiatan yang dilakukannya dan mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya.

Media *pop-up* alfabet tersebut dapat memudahkan anak membaca dan menghafal huruf dengan baik dan benar. Media pembelajaran untuk anak TK tersebut dirancang semenarik mungkin agar anak merasa jika belajar menggunakan media buku *pop-up* alfabet tersebut seperti bermain jadi anak tidak merasa jenuh.

Buku *pop-up* alfabet tersebut dijadikan alternatif belajar anak TK karena di dalam buku *pop-up* banyak memberikan kejutan-kejutan yang menarik dan membuat anak menjadi penasaran serta memiliki rasa antusias untuk mengamati dan memahaminya isi buku lebih jauh. Sehingga dengan begitu anak akan gemar membaca dan belajar. Dengan buku *pop-up* alfebet sebagai media pembelajaran anak TK di harapkan anak dapat dengan mudah memahami serta mengingatnya. Jadi dengan demikian anak dapat dengan mudah belajar membaca.

PENUTUP

Simpulan

Pada tahap awal atau proses perancangan buku *pop-up* alfabet, yaitu terlebih dahulu menentukan konsep desain buku pop-up alfabet, selanjutnya membuat desain buku pop-up alfabet dengan mempersiapkan alat bahan dan menentukan tema pada setiap halaman Setelah tema ditentukan membuat *thumnails* dan *dummy* untuk menghindari kesalan dalam percetakan. Selanjutnya untuk final desain membuat outline desain dan final desain pop-up dengan rendering menggunakan Corel Draw X5 dan Photoshop CS4. Selanjutnya dmencetak serta melakukan perakitan dengan menempel hingga setiap halamannya kelihatan timbul atau berbentuk pop-up. Jika halaman huruf A samapi Z selesai ditempel dan dibentuk, maka dapat dibentuk menjadi sebuah buku yang terdapat sampul depan dan belakang dengan judul buku "Ayo belajar membaca dan menghafal". Dan buku *pop-up* alfabet dapat diterapkan di siswa Taman Kanak-kanak yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Setelah melalui proses perancangan, buku *pop-up* alfabet dapat ditampilkan setiap perwujudan atau bentuk setiap halamannya, yaitu dari huruf A sampai Z. Misalkan pada huruf B, tema yang ditentukan yaitu tentang taman bermain dimana dihalaman tersebut banyak anak-anak yang bermain dan bersantai. Pada halaman huruf B terdapat kata-kata yang berawalan B yaitu seperti badut, balon, bangau, buku, boneka, bola. Dan bagian yang muncul pada halaman *pop-up* huruf B yaitu badut yang ceria yang duduk di atas huruf B. Desain buku *pop-up* alfabet setiap halamannya dibuat banyak ilustrasi, karena pada dasarnya anak-anak lebih tertarik dengan buku yang banyak ilustrasi gambar dan minim tulisan. Dengan desain yang menarik anak tidak akan mudah jenuh dan senang ketika membuka setiap halaman *pop-up*, di dalam buku *pop-up* terdapat kejutan-kejutan yang membuat anak penasaran dan terus-menerus ingin melihat serta memahami isi bukunya.

Setelah dilakukan penelitian dapat diperoleh bahwa buku *pop-up* alfabet mampu meningkatkan aktivitas siswa TK. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui metode observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti kepada siswa Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Kepatihan Kecamtan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan buku *pop-up* alfabet berlangsung selama dua hari. Dengan hasil yang diperoleh, sesuai yang diharapkan oleh peneliti yaitu hasil observasi dari guru dan peneliti pada hari pertama sebanyak 52,3% dan hari kedua 60,9% dengan mengalami peningkatan sebanyak 8,6%. Dengan hasil observasi tersebut dapat ditetukan bahwa aktivitas belajar siswa termasuk dalam kriteria baik. Dengan penerapan buku pop-up alfabet sebagai media pembelajaran siswa menjadi lebih mudah memahami dan dapat membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan serta membantu guru untuk lebih mudah menyampaikan materi kepada anak-anak.

Saran

Buku *pop-up* alfabet merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang sederhana, sehingga masih banyak peluang untuk melakukan pengembanggan lebih lanjut. Oleh kaena itu peneliti memberi saran yaitu sebagai media pembelajaran untuk anak TK akan lebih baik jika mengangkat tema tertentu atau tema yang sama dalam sebuah buku *pop-up*, sehingga dalam pemahaman atau pengetahuan siswa Taman Kanak-kanak bisa lebih mudah dan lebih runtut. Pada perancangan buku *pop-up* selanjutnya dapat menggunakan berbagai bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa asing atau bahasa internasional sebagai pengembangan buku *pop-up* itu sendiri. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat memberikan pengembangan pada perancangan buku *pop-up* sehingga referensi media pembelajaran menjadi lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi Jakarta.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.

Liminto, Thomas. 2008. Perancangan Buku Ilustrasi Pengetahuan Populer Tentang Gaya Desain Grafis Art Deco. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : DKV FSD Universitas Kristen Petra.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi (GP Press Group).

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka.

Narista, Dimas. 2013. *Perancangan buku pop-up cerita dongeng lokal Malin Kundang untuk Taman Kanak-kanak Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JPSR FBS Unesa.

Nurani, Dinna M. 2013. *Perancangan ilustrasi pop-up untuk buku sejarah reog Ponorogo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JPSR FBS Unesa.

Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

Sadiman, Arif S, dkk. 1993. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Supriyono R. 2010. *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : C.V. Andi Offset.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi pustaka.

Ayu D, Alit. 16 Januari 2014. *Sekilas tentang Pop-up, Lift the Flap, dan Movable Book*, (Online), (© DGI-Indonesia.com, diakses 18 Maret 2014, 09:09 WIB).

Irfansyah. Oktober 2013. *Jenis-Jenis Pop-Up Book*, (Online), (http://www.popup-book.com/2013/10/jenis-jenis-pop-up-book.html, diakses 22 Juni 2014, 10:42 WIB).

Laksita. 1 April 2013. *Pengertian Abjad / Alfabet*, (Online), (http://kumpulanistilah.com, diakses 6 Februari 2014, 14:04 WIB).

UNESA
Universitas Negeri Surabaya